

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perairan pesisir Jepara merupakan daerah intertidal, dimana daerah itu merupakan zona dangkal dari samudra yang bersisian dengan daratan dan terletak di antara garis pasang naik dan pasang surut (Mardianto, 2014). Air laut merupakan komponen penting dalam komoditi lingkungan kawasan pesisir pantai. Aktivitas manusia dengan adanya pertumbuhan dan populasi yang tinggi di kawasan pesisir menimbulkan permasalahan bagi kelestarian lingkungan hidup. Kawasan pesisir pantai merupakan tempat bertemunya daratan dan air laut. Kawasan pesisir dan laut di Indonesia memegang peranan penting, kawasan pesisir memiliki nilai strategis berupa potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang disebut sumberdaya pesisir. Sumber daya kawasan pesisir pantai merupakan lahan industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Marpaung, 2013).

Kawasan pesisir pantai sekarang ini sering di jadikan lahan industri seperti kawasan pesisir di daerah Jepara tepatnya di Desa Panggung Kecamatan Kedung yang kawasan pesisirnya merupakan tambak penghasil garam. Menurut Mardianto (2014) perusahaan area lahan tambak garam di kembangkan di wilayah kecamatan Kedung salah satu daerah perusahaan area tambak yaitu desa Panggung. Tambak garam merupakan kegiatan industri yang mampu di unggulkan sebagai pengembangan lahan di sepanjang pesisir pantai wilayah pesisir kabupaten Jepara. Pengembangan lahan tambak garam memungkinkan terjadinya pencemaran dan kepunahan biota laut serta rusaknya ekosistem pesisir di sekitar pesisir pantai Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Salah satu organisme yang hidup di pesisir pantai yaitu makrozoobentos. Makrozoobenthos merupakan organisme yang hidup melata, menempel, memendam dan meliang baik di dasar perairan maupun di permukaan dasar

perairan. Makrozoobenthos yang menetap di kawasan dasar laut kebanyakan hidup pada substrat keras sampai lumpur (Arief, 2003). Makrozoobentos merupakan invertebrata yang dapat dilihat dengan mata telanjang dan hidup didalam dan sekitar bebatuan di dasar perairan. Menurut Fikri (2014) makrozoobentos juga di definisikan sebagai hewan invertebrata, hidup didalam atau pada sedimen atau substrat lain berukuran besar, makrozoobentos biasanya berupa siput, kepiting, tiram, kerang-kerangan dan termasuk larva serangga berukuran besar.

Menurut Odum pada tahun 1993 dijelaskan bahwa komponen biotik dapat memberikan gambaran kondisi suatu lingkungan. Dalam menentukan kondisi suatu perairan organisme yang dapat di teliti adalah makrozoobenthos. Makrozoobentos baik digunakan sebagai bioindikator disuatu perairan karena habitat hidupnya yang relative tetap. Perubahan kualitas air laut, ketersediaan serasah dan substrat hidupnya sangat mempengaruhi keanekaragaman makrozoobentos. keanekaragaman sangat tergantung pada toleransi dan tingkat kepekaannya terhadap kondisi lingkungannya.

Penelitian tentang makrozoobentos telah banyak dilakukan sebagai bioindikator kualitas air di lihat dari keanekaragaman dan kelimpahan seperti pada penelitan (Zahidin, 2008) yang berjudul “kajian kualitas air di muara sungai pekalongan ditinjau dari indeks keanekaragaman makrobenthos dan indeks saprobitas plankton”, menunjukkan hasil bahwa indeks keanekaragaman makrobenthos diantara 0,626–1,574. Apabila berdasarkan kriteria ini, maka kualitas biologis perairan di Muara Sungai Pekalongan termasuk tercemar ringan hingga berat. Dari peneilitan diatas dapat di ketahui angka kualitas perairan berdasarkan keanekaragaman makrozoobentos.

Dari pemaparan beberapa uraian diatas sehingga perlu adanya kajian tentang keanekaragaman makrozoobentos. Maka penulis mengangkat judul “Keanekaragaman Makrozoobentos Di Pesisir Pantai Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut:

- a. Subyek Penelitian : Ekosistem perairan laut di pesisir desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.
- b. Obyek Penelitian : Keanekaragaman Makrozoobentos
- c. Parameter Penelitian :
 - 1. Faktor Abiotik meliputi Suhu, Salinitas, DO dan pH.
 - 2. Faktor Biotik meliputi jenis spesies dan jumlah makrozoobentos, kepadatan populasi makrozoobentos, keanekaragaman makrozoobentos, keseragaman makrozoobentos
- d. Pengamatan : Tanggal 14-15 bulan maret tahun 2016

C. Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman makrozoobentos sebagai bioindikator kualitas air laut di pesisir pantai desa Panggung kecamatan Kedung kabupaten Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui keanekaragaman makrozoobentos sebagai bioindikator kualitas air laut di pesisir pantai desa Panggung kecamatan Kedung kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi *civitas akademik* dan Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai keanekaragaman makrozoobentos di sekitar pesisir pantai desa Panggung kecamatan Kedung kabupaten Jepara.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan mengenai keanekaragaman makrozoobentos.

3. Bagi masyarakat

Memberikan data atau informasi mengenai komunitas makrozoobentos di perairan laut sekitar pesisir pantai desa Panggung kecamatan Kedung kabupaten Jepara.